

## Merefleksikan Prinsip dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3

Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi<sup>1</sup>, Carolina Etnasari Anjaya<sup>2</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

<sup>1</sup>[ngesthi1976@gmail.com](mailto:ngesthi1976@gmail.com), <sup>2</sup>[carolina.anjaya@sttekumene.ac.id](mailto:carolina.anjaya@sttekumene.ac.id),

<sup>3</sup>[arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id)

**Abstract:** *The main task in Christian leadership is to guide, direct and educate God's people so that they can experience eternal salvation. This study outlines the discussion of Adam's leadership that ignores responsibility as God's chosen leader based on an analysis of the books of Genesis 2 and 3. The purpose of this study is to identify Adam's leadership points and describe the reflection of that leadership for today's church leaders. The method used is descriptive qualitative with an interpretive approach to the biblical text of Genesis 2-3. The results of the study found that the attitude of responsibility became the main point in carrying out Christian leadership duties so that they were in accordance with the truth of God's word. The attitude of responsibility contains several important points, namely: the first point, the responsibility for self-awareness as the holder of God's mandate. The second point is the responsibility to maintain, supervise and guide the people to follow God's decrees. The third point is the responsibility to maintain continuous interaction with God so that decisions and actions are based on God's wisdom alone. The fourth point is responsibility as a living example. The fifth point, the responsibility of continuous repentance and introspection.*

**Keywords:** *Christian leadership; Adam; leadership reflection; leadership model*

**Abstrak:** Tugas terutama dalam kepemimpinan Kristen adalah membimbing, mengarahkan dan mendidik umat Tuhan agar dapat mengalami keselamatan kekal. Penelitian ini menguraikan pembahasan tentang kepemimpinan Adam yang mengabaikan tanggung jawab sebagai pemimpin pilihan Tuhan didasarkan pada analisis kitab kejadian 2 dan 3. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi poin-poin kepemimpinan Adam dan memaparkan refleksi dari kepemimpinan tersebut bagi para pemimpin jemaat masa kini. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretasi terhadap teks Alkitab Kejadian 2-3. Hasil penelitian menemukan bahwa sikap tanggung jawab menjadi poin utama dalam menjalankan tugas kepemimpinan Kristen agar sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Sikap tanggung jawab tersebut memuat beberapa poin penting yaitu: poin pertama, tanggung jawab kesadaran diri sebagai pemegang amanat Tuhan. Poin kedua, tanggung jawab menjaga, mengawasi dan membimbing umat untuk mengikuti ketetapan Tuhan. Poin ketiga, tanggung jawab memelihara interaksi dengan Tuhan secara terus menerus sehingga keputusan dan tindakan berdasarkan hikmat Tuhan semata. Poin keempat, tanggung jawab sebagai teladan yang hidup. Poin kelima, tanggung jawab pertobatan terus menerus dan mawas diri.

**Kata kunci:** kepemimpinan kristen; adam; refleksi kepemimpinan; model kepemimpinan

## 1. Pendahuluan

Kajian mengenai kepemimpinan selalu menjadi tema yang menarik untuk dibahas sejak dahulu sampai dengan saat ini. Menurut Tomatala, kepemimpinan merupakan sebuah seni atau keahlian membuat karya yang berusia sama dengan keberadaan manusia di dunia.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwa kepemimpinan sejatinya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan manusia sebagai pelaksananya. Pembahasan mengenainya seringkali dikaitkan dengan sikap tanggung jawab karena dalam sebuah kepemimpinan terkandung tanggung jawab. Etika yang terutama dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab dan sebagai pemimpin, manusia menerima tanggung jawab tersebut.<sup>2</sup> Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai sebuah tanggung jawab dan sikap yang bertanggung jawab mendorong terciptanya sebuah kepemimpinan yang benar.

Dalam Kekristenan, kepemimpinan telah dimulai sejak masa penciptaan ketika Tuhan memerintahkan Adam mengelola bumi dan segala isinya (Kej. 1:28). Di bawah kepemimpinan Adam, semua makhluk di bumi Tuhan amanatkan untuk dikelola agar hidup dalam keselarasan. Sejak masa penciptaan, Tuhan bekerja dan memilih pribadi-pribadi untuk dijadikan pemimpin bagi kelompok-kelompok, baik dalam keluarga, suku maupun bangsa.<sup>3</sup> Kepemimpinan Adam dimulai dari sejak diberikannya tanggung jawab pengelolaan bumi oleh Tuhan. Namun pada implementasinya Adam tanggung jawab tersebut gagal dijalankan, bahkan Adam justru membawa manusia pada pengenalan akan dosa.

Pada masa kini, sikap bertanggungjawab dalam menjalankan sebuah kepemimpinan organisasi termasuk gereja, semakin sulit ditemui. Terjadi kemerosotan kepemimpinan dalam pelbagai bentuk. Kualitas kepemimpinan gereja saat ini mengalami penurunan.<sup>4</sup> Dalam berbagai lini terjadi kemunduran dalam hal kepemimpinan, baik dalam kepemimpinan bangsa-negara maupun gereja.<sup>5</sup> Makin banyak ditemukan pemimpin gereja khususnya kaum muda yang kurang memahami tanggung jawab sebagai pemimpin sehingga tidak dapat menjalankan tugas dengan benar.<sup>6</sup> Pemimpin gereja atau gembala memiliki tanggung jawab menuntun, membina, menjaga, memberikan teladan dan memastikan perkembangan iman jemaat pada kedewasaan rohani. Namun pada faktanya ditemukan pemimpin rohani yang menjadi hambatan dan mencelakakan umat yang seharusnya dirawat dengan kasih.<sup>7</sup> Kehidupan hedon para pemimpin jemaat saat ini membuktikan bahwa tanggung jawab untuk memberikan teladan kehidupan terabaikan.<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997), 1.

<sup>2</sup> Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits," *Dialogia* 12, no. 1 (June 1, 2014): 127–41, <https://doi.org/10.21154/DIALOGIA.V12I1.305>.

<sup>3</sup> Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1–16.

<sup>4</sup> S Budiman and K Siswanto, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan ...* 2, no. 1 (2021), <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.

<sup>5</sup> Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *Illuminate* 1, no. 1 (2018): 94–95, file:///C:/Users/user/Downloads/KarakterKepemimpinanKristen(komitmen).pdf.

<sup>6</sup> Agus Prihanto, "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 197–212.

<sup>7</sup> Djone Georges Nicolas and Tirza Manaroinson, "Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4," *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 283, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1038>.

<sup>8</sup> Carolina Etnasari Anjaya, "Virtualisasi: Lonceng Reformasi Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).

Kajian mengenai kepemimpinan Kristen telah banyak disusun salah satunya oleh Nicolas dan Manaroinsong yang mengangkat tentang krisis kepemimpinan dan model atau fondasi kepemimpinan berdasarkan 1 Petrus 5:2-4. Dalam kajian tersebut dinyatakan bahwa tanggung jawab kepemimpinan rohani atau gembala gereja tidaklah ringan karena dalam pelaksanaannya membutuhkan pengorbanan dan pengabdian diri secara total seperti yang ditulis dalam 1 Petrus 5:2-4. Kesimpulan dari kajian tersebut adalah jabatan pemimpin gereja sebagai amanah sehingga harus memberikan kualitas kepemimpinan yang unggul dan mampu menjadi teladan.<sup>9</sup> Kajian lain oleh Rantesalu mengenai perilaku kejujuran dalam kepemimpinan gereja.<sup>10</sup> Artikel tersebut menyampaikan opini bahwa tanggung jawab pemimpin adalah memberikan contoh perilaku benar terutama dalam hal kejujuran. Kondisi yang terjadi justru perilaku tersebut semakin jarang ditemukan. Kesimpulan kajian ini adalah sikap jujur perlu menjadi gaya hidup dalam menggereja sehingga setiap umat Tuhan dapat memaknai sikap tersebut sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan.

Dari kajian terdahulu yang telah ada, belum ditemukan bahasan mengenai kepemimpinan Adam yang tertuang dalam Kejadian 2 dan 3 dilihat dari sisi tanggung jawab dan refleksinya bagi kepemimpinan Kristen dewasa ini. Kajian ini disusun agar dapat mendeskripsikan kepemimpinan Adam dan refleksinya bagi para pemimpin gereja. Kajian tentang pengalaman kepemimpinan dalam Alkitab dapat menjadi acuan dan bingkai bagi para pemimpin jemaat saat ini agar dapat melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya secara benar seperti yang Tuhan kehendaki.

## 2. Metode Penelitian

Riset ini mempergunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ini dikarenakan data yang terkoleksi berbentuk untaian kata-kata, dan tidak menekankan pada atau berbentuk angka.<sup>11</sup> Berdasarkan obyek kajian riset, alur atau langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yaitu, pertama, dengan menyusun semua temuan berkaitan dengan kepemimpinan Adam dalam Alkitab (menafsirkan Kitab Kejadian 2 dan 3) dan pelbagai literatur baik artikel jurnal maupun buku. Setelah menyusun catatan, langkah kedua, adalah mengkoordinasikan semua temuan yang ada dengan temuan peneliti mengenai sikap tanggung jawab dalam model kepemimpinan gereja masa kini. Ketiga, melakukan analisis semua temuan tersebut melalui pelbagai literatur yang relevan, dan langkah terakhir adalah merangkaikan hasil studi literatur dengan menguraikan temuan kajian biblikal mengenai nilai tanggung jawab dalam kepemimpinan gereja saat ini untuk melahirkan kebaruan.

## 3. Pembahasan

### Kajian Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam (Kejadian 2-3)

Adam menjadi manusia pertama yang Tuhan tugaskan untuk mengelola bumi beserta dengan isinya (Kej. 1:28). Agar dapat menunaikan tugas dan tanggung jawab tersebut secara baik dan benar, Tuhan memperlengkapi Adam dengan segala hal yang baik (Kej. 1:26,29-30). Hawa menjadi salah satu hal baik yang Tuhan ciptakan sebagai pendamping Adam dalam melaksanakan tanggung jawab pengelolaan dunia (Kej. 2:22-23). Mandat budaya bagi Adam adalah tanggung jawab untuk giat mengusahakan dan memelihara bumi berdasar rancangan

---

<sup>9</sup> Nicolas and Manaroinsong, "Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4."

<sup>10</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43-54.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2018), 11.

Tuhan.<sup>12</sup> Tuhan memberikan mandat dan kebebasan sepenuhnya kepada Adam dan Hawa namun ada suatu hal yang Dia tetapkan untuk menjadi larangan yaitu memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat (Kej. 2:16-17).

Dalam usaha menunaikan tugas tersebut, pada Kejadian 3:1-24 dicatat tentang godaan iblis dalam bentuk ular kepada Hawa untuk melanggar ketetapan Tuhan. Ular datang kepada Hawa dan mengawali godaan dengan mengajukan pertanyaan yang menjebak. Tujuan dari serangan pertama ini adalah untuk menghilangkan rasa atau mengabaikan tanggung jawab Hawa terhadap perintah Tuhan.<sup>13</sup> Pertanyaan dan pernyataan “pastilah Hawa salah karena tidak mungkin Tuhan mewajibkan Adam dan Hawa untuk menjauhi poho pengetahuan. Dia tidak mungkin melarang hal yang tidak masuk akal seperti hal itu”. Kelicikan iblis mencemarkan hukum Tuhan sebagai hal yang tidak masuk akal dan oleh karenanya menarik Hawa untuk berbuat dosa.

Hawa sebagai orang pertama yang dicobai iblis saat itu sedang berada dalam posisi sendiri dan dekat dengan pohon terlarang. Dalam hal ini kelicikan iblis adalah berusaha menyerang kaum yang relatif lebih lemah. Diduga Hawa memiliki kekuatan, pengetahuan dan kesadaran yang lebih lemah dari Adam.<sup>14</sup> Dengan cara memulai percakapan, iblis menyerang Hawa yang sedang berada tidak dekat dengan Adam. Ada banyak cobaan yang memunculkan banyak keuntungan dari keadaan posisi kesendirian. Iblis juga mendapatkan dengan keberadaan Hawa di dekat pohon terlarang, padahal dalam hal ini Tuhan telah memberikan ketentuan untuk tidak mendekati dan jangan melalui (Ams. 4:15). Tujuan Iblis mendekati Hawa adalah agar melaluinya dapat mencobai Adam. Berkenaan dengan hal ini, iblis pun mencobai Ayub melalui istrinya dan mencobai Tuhan Yesus melalui Petrus. Iblis berusaha memengaruhi melalui orang-orang yang paling peduli dan dekat dengan target sehingga rencananya dapat lebih tepat mengenai sasaran.

Pada akhirnya iblis berhasil mencapai tujuannya, membuat Hawa melanggar larangan Tuhan (Kej. 3:6-8). Ada lima langkah utama Hawa dalam proses pelanggaran tersebut yaitu melihat, mengambil, memakan, memberikan kepada Adam dan Adam pun memakannya. Ini menggambarkan bahwa sejak awal iblis hanya melakukan bujukan, dan bukan pemaksaan untuk mengambil dan memakan serta memberikan kepada Adam. Namun karena keterbukaan Hawa dalam percakapan dengan iblis, maka iblis berhasil memengaruhi kesadaran pikiran Hawa (Ams 23:31). Pada akhirnya tindakan Hawa dikendalikan oleh keinginannya sendiri.<sup>15</sup> Poin penting dari pembahasan ini adalah ketika Hawa memberikan buah terlarang kepada Adam. Hawa memberikan buah dengan membujuk sama seperti iblis melakukannya kepada Hawa (Kej. 3:6). Tidak dicatat dalam Alkitab respon Adam ketika buah diberikan oleh Hawa kepadanya, namun yang jelas adalah Adam langsung memakannya tanpa mengajukan pertanyaan apapun. Ini adalah kesalahan kedua Adam setelah kesalahan pertama bagaimana Adam tidak mengawasi tindakan Hawa membiarkannya melakukan percakapan dengan iblis dan melakukan perbuatan yang melanggar ketetapan Tuhan.

Kesalahan kedua Adam melakukan tindakan memakan buah tanpa pertimbangan apapun. Adam berdosa bukan hanya karena memakan buah terlarang namun terlebih karena kegagalannya menyadari tanggung jawab yang dipegang padahal semestinya Tuhan telah memperlengkapi Adam dengan kekuatan, kesadaran dan kebijaksanaan untuk bertindak.

---

<sup>12</sup> Dwi Budhi Cahyono, “Eko-Teologi John Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi),” *Diegesis: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021): 72–88.

<sup>13</sup> Matthew Henry, “Tafsiran Kejadian 3:1-24 -,” Alkitab SABDA, 2022, [https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian 3:1-24#Matthew\\_Henry\\_4](https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian%203:1-24#Matthew_Henry_4).

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

Padahal masa itu merupakan masa pelatihan bagi Adam untuk menerapkan kepemimpinannya dalam lingkup kecil keluarganya bersama dengan Hawa. Adam mempergunakan kehendak bebasnya tanpa terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan Tuhan sehingga perbuatannya tidak dipertimbangkan secara matang. Kesalahan selanjutnya adalah Adam tidak memperhitungkan bahwa tindakannya mencemari perintah Tuhan dengan melibatkan keturunannya pada dosa. Mengacu kepada perintah Tuhan untuk memenuhi bumi berarti Adam adalah pemimpin dari keluarganya, calon pemimpin kelompok-kelompok keluarga yang akan tumbuh dan berkembang dan pemimpin seluruh masyarakat manusia di muka bumi. Adam diciptakan sungguh amat baik dan sebagai segambar dengan Tuhan berarti dia memiliki kemampuan untuk memahami semua tanggung jawab tersebut. Adam mencemarkan diri dan gagal menjadi teladan. Oleh karena keadaan inilah Adam tidak akan mampu menuntun, mengarahkan dan mendidik keturunannya untuk dapat menjadi manusia seperti yang Tuhan kehendaki. Pada akhirnya seluruh keturunannya di muka bumi berdosa oleh karena kegagalan Adam menjalankan tugasnya.

Kejadian 3:9-10, sesaat setelah Adam dan Hawa memakan buah terlarang Tuhan mencari mereka. Tindakan ini bukan berarti Tuhan tidak mengetahui posisi atau keberadaan mereka namun Dia menginginkan Adam berani memberikan pertanggungjawaban pelanggaran. Tuhan meminta Adam berani tampil dan mengakui perbuatannya. Dapat pula dinyatakan bahwa pertanyaan Tuhan mengenai keberadaan Adam sebagai pernyataan tersirat mengenai posisi Adam yang sudah berbeda dengan posisi Tuhan. Adam tidak lagi sama berada dalam satu area bersama Tuhan karena dosanya. Tuhan hendak menegaskan keterpisahan ini.

Menyadari kehadiran Tuhan dan menjawab pertanyaanNya, Adam menjadi takut (ayat 10). Adam tetap tidak mengakui kesalahan secara langsung walaupun telah menyadari kesalahannya. Bahkan Adam menjawab teguran Tuhan dengan menyatakan bahwa kesalahannya adalah akibat dari Hawa yang memberikan buah terlarang kepadanya (ayat 12). Jawaban yang sama diberikan Hawa ketika Tuhan bertanya bahwa perbuatan Hawa atas bujukan ular dan bukan kehendak dirinya sendiri (ayat 13).

### **Prinsip Tanggung Jawab dalam Kepemimpinan Kristen**

Prinsip kepemimpinan Kristen memiliki kesamaan dengan prinsip kepemimpinan secara umum karena sejatinya prinsip kepemimpinan secara umum dibangun di atas dasar prinsip Kekristenan. Namun diantara keduanya memiliki perbedaan mendasar yaitu bahwa kepemimpinan Kristen dilandaskan dan dikembangkan bersumber kepada Alkitab. Spiritualitas yang Alkitabiah menjadi prinsip dasar kepemimpinan Kristen.<sup>16</sup> Perbedaan nyata kepemimpinan Kristen dan dunia terletak pada suatu keunikan yang dimiliki oleh kepemimpinan Kristen, yaitu pada hakikatnya yang teosentris.<sup>17</sup> Keteladanan menjadi salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Kristen berdasarkan 1 Timotius 4:12.<sup>18</sup>

Salah satu prinsip yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah kepemimpinan Kristen adalah tanggung jawab. Sesuai dengan kitab Kejadian 1-3 tanggung jawab merupakan mandat paling awal yang Tuhan berikan kepada manusia. Mandat budaya untuk mengelola bumi adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan (Kej. 1:238). Dengan kata lain

---

<sup>16</sup> Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosia Rivosia, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.

<sup>17</sup> Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia."

<sup>18</sup> Desti Samarena and Harls Evan R Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13.

kepemimpinan memuat sebuah tanggung jawab untuk dilakukan. Kepemimpinan bukan merupakan kekuatan untuk melaksanakan kekuasaan melainkan suatu pelayanan yang ditujukan kepada Tuhan. Dalam Kekristenan kepemimpinan memiliki satu tujuan yaitu membawa jiwa-jiwa berada pada jalur keselamatan Tuhan sehingga pada masanya nanti dapat mengalami kehidupan kekal dalam kerajaan Tuhan.<sup>19</sup> Inilah tanggung jawab semua orang percaya terlebih seorang pemimpin karena di tangan pemimpin, umat dapat digerakkan secara bersama-sama dan saling terhubung-menopang untuk mencapai kesempurnaan.

Tuhan Yesus menyatakan bahwa sejatinya kehidupan ini adalah sebagai tanggung jawab, sebagaimana yang Dia katakan dalam Yohanes 5:17 bahwa Bapa terus melakukan pekerjaan sampai sekarang, maka semua umatNya wajib ikut mengerjakan pekerjaan Bapa (Yoh. 9:4). Manusia tidak dapat lepas dari tanggung jawab dalam setiap lini hidupnya. Sejak awal Tuhan telah menetapkan manusia untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan penuh kesetiaan dalam dasar kasih kepada Allah sehingga dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab tersebut berpegang pada koridor ketetapanNya (Ul. 11:1). Setiap umat percaya dituntut untuk terus hidup dalam kekudusan agar ketika pertanggungjawaban atas hidupnya diminta maka kesiapan telah dimiliki (1 Ptr 3:5). Tanggung jawab mengikuti sampai ujung kehidupan ini. Oleh karenanya setiap pemimpin disyaratkan untuk hidup dalam kekudusan agar dapat menuntaskan tanggung jawabnya dengan sempurna. Hal ini disebabkan dalam kekudusan hadirat Tuhan menaungi sehingga totalitas kehidupannya dituntun oleh RohNya.

Secara umum tanggung jawab berbicara mengenai kesanggupan atau kemampuan untuk melakukan tugas. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan perbuatan baik atau berbuat sebagai bentuk aktualisasi kesadaran atas kewajiban yang dimiliki.<sup>20</sup> Dalam *Cambridge Dictionary* kata tanggung jawab berarti “*to have authority and control over something or someone and the duty of taking care of*” yaitu suatu kendali dan wewenang atas sesuatu atau seseorang dan tugas untuk menjaganya. Atau dalam kamus *Merriam Webster* tanggung jawab berarti “*something that you should do because it is morally right, legally required*” atau sebagai sesuatu yang harus dilakukan karena benar secara moral dan sesuai hukum atau aturan.

Alkitab mengajarkan bahwa pemenuhan tanggung jawab menjadi syarat penghakiman. Setiap orang memberi pertanggungjawaban kepada Tuhan yang akan menghakimi setiap orang (1 Ptr.4:5). Bertalian dengan tanggung jawab, orang-orang yang memiliki tugas atau jabatan sebagai pemimpin harus berjaga atas jiwa umat, artinya pemimpin memberikan perlindungan jiwa orang-orang yang dipercayakan kepadanya (Ibr 13:17). Pada kisah Adam, kepemimpinan Adam gagal sebab dia tidak menjalankan fungsinya sebagai penjaga jiwa Hawa yang Tuhan percayakan kepadanya. Melaksanakan tanggung jawab sesuai yang Tuhan kehendaki dapat disamakan dengan berjaga-jaga menantikan hari Tuhan. Menjalani kehidupan yang berkenan adalah melaksanakan tanggung jawab (Mrk 13:34). Setiap individu mendapatkan kesempatan untuk menghasilkan buah melalui suatu karya. Dengan mengoptimalkan semua potensi dan kelengkapan yang sudah Tuhan anugerahkan. Kehidupan kekal memuat tanggung jawab besar sehingga kehidupan di dunia adalah kesempatan menjalankan tanggung jawab tersebut dalam versi kecil (Mat 25:23).

---

<sup>19</sup> Robert P. Borrong, “Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.

<sup>20</sup> Kamaruzzaman Rustam, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol 2*, no. 2 (2016): 1.

Tanggung jawab kepemimpinan secara jelas dinyatakan dalam Lukas 12:48-48 bahwa para pemimpin yang memahami kehendak Tuhan tetapi tidak melakukannya akan menerima hukuman. Tetapi bagi yang tidak mengetahui kehendak Tuhan akan menerima sedikit hukuman. Setiap orang yang diberi banyak, dan kepercayaan yang lebih -dalam hal ini para pemimpin menerima tugas, wewenang dan tanggung jawab- akan dituntut lebih saat penghakiman nanti.

### **Realita Tanggung Jawab Kepemimpinan Masa Kini**

Pada masa kini, fenomena yang berkenaan dengan kepemimpinan bertendensi menunjukkan kepada kemerosotan moral. Terdapat banyak kasus yang berujung kepada proses hukum melibatkan para pemimpin bangsa, organisasi umum dan keagamaan, bahkan di kalangan gereja. Karakteristik pemimpin yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan antara lain: percaya kepada diri sendiri, mengandalkan kekuatan diri, memuaskan kehendak diri-ambisi, dan didorong oleh pertimbangan pribadi dalam memutuskan sesuatu.<sup>21</sup> Salah satu contoh yang terjadi dikutip dari CNN News, serang pendeta di Medan dituntut hukuman penjara 15 tahun atas dugaan tindak pelecehan seksual terhadap murid-murid sekolah dasar Galilea Hosana.<sup>22</sup> Kasus ini membuktikan bahwa tanggung jawab sebagai seorang pendeta untuk menjadi pelindung umat diabaikan.

Setidaknya terdapat sepuluh ribu anak-anak mengalami tindakan pelecehan seksual oleh pendeta dan pelayan gereja Katolik di Prancis.<sup>23</sup> Kasus lain korupsi terjadi di kalangan pemimpin gereja di Kabupaten Sintang, yang menyalahgunakan dana hibah gereja.<sup>24</sup> Saat ini banyak terjadi jabatan pemimpin sudah tidak dianggap lagi sebagai panggilan atau amanat Tuhan tetapi sebagai alat untuk memainkan kekuasaan dan mengambil keuntungan. Hal itu terjadi pula di dalam gereja dan lembaga Kristen, misalnya pemilihan jabatan dalam sinode yang penuh dengan isu korupsi kolusi dan nepotisme. Sistem dunia diadopsi sebagai cara untuk memilih pejabat atau pemimpin gereja dan korupsi dilakukan oleh para pemimpin gereja dalam proses tersebut.<sup>25</sup> Gereja mengalami pelemahan kepemimpinan yang benar.<sup>26</sup> Menanggapi hal ini Zaluchu menyatakan bahwa kelemahan kepemimpinan dalam gereja ditandai dengan program-program yang memberikan kesan memaksakan kehendak, terjadi intervensi pihak tertentu yang dapat memengaruhi keputusan pemimpin jemaat, sikap pemimpin yang plin plan dan tidak bersedia mengakui kesalahan.<sup>27</sup> Saat ini keadaan memprihatinkan dirasakan karena berkembangnya persoalan konflik dan perpecahan dalam pelbagai lembaga Kristen bahkan di gereja yang dikarenakan persoalan korupsi dan

---

<sup>21</sup> J.Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

<sup>22</sup> CNNIndonesia, "Pendeta Dituntut 15 Tahun Bui Kasus Dugaan Asusila 6 Murid SD Medan," CNN Indonesia, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211216211925-20-735101/pendeta-dituntut-15-tahun-bui-kasus-dugaan-asusila-6-murid-sd-medan>.

<sup>23</sup> Redaksi, "10 Ribuan Anak Jadi Korban Pelecehan Seks Pendeta Di Prancis," *Republika Online*, 2021, <https://republika.co.id/berita/qpg9jx483/10-ribu-anak-jadi-korban-pelecehan-seks-pendeta-di-prancis>.

<sup>24</sup> Hendra Cipta, "Dugaan Korupsi Dana Hibah Gereja Di Sintang Rugikan Negara Rp 241 Juta," *Kompas.Com*, 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/10/05/114010678/dugaan-korupsi-dana-hibah-gereja-di-sintang-rugikan-negara-rp-241-juta>.

<sup>25</sup> Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," 94–95.

<sup>26</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020).

<sup>27</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Intrik Dalam Gereja* (Jakarta: Metanoia, 2009).

terutama integritas para pemimpinnya.<sup>28</sup> Realita ini menunjukkan lemahnya kesadaran tanggung jawab yang diemban para pemimpin umat.

Keadaan tersebut sungguh menjadi tantangan berat bagi gereja mengingat para pemimpin bertugas mengarahkan dan membimbing orang-orang yang dipimpinnya dan jika sikap - perilaku yang ditampilkan menjauh dari kebenaran, sudah dapat dipastikan bahwa hal tersebut dapat memengaruhi tumbuh kembang iman jemaat akan mengarah kepada ketidakbenaran pula. Hal ini mengacu pada pernyataan bahwa kepemimpinan adalah keahlian memengaruhi orang lain, baik kelompok maupun bawahan dan sebagai pengaruh tingkah laku mereka.<sup>29</sup>

### **Refleksi Kepemimpinan Adam Bagi Kepemimpinan Masa Kini**

Kepemimpinan Adam dapat menjadi refleksi kepemimpinan umat Tuhan saat ini dikarenakan mandat budaya yang diberikan kepada Adam sejatinya merupakan mandat umum yang ditujukan pula bagi semua orang percaya sebagai mandat bersifat sosial.<sup>30</sup> Sesuai dengan Keluaran 18:21a, salah satu indikator pemimpin yang bertanggung jawab adalah dapat dipercaya, memiliki integritas. Tanggung jawab yang dikerjakan oleh pemimpin yang benar dapat melahirkan keputusan yang berdampak positif bagi kelompok yang dipimpinnya.<sup>31</sup> Pada kisah Adam, setelah jatuh dalam dosa sejatinya masih memiliki tanggung jawab yaitu kemampuan bertindak menanggapi persoalan dan menyelesaikannya. Hal tersebut dapat dijalankan dengan kesadaran atas kewajiban moral dan intelektualnya untuk mengakui dosa, memperbaiki kesalahan dan menyatakan komitmen ulang kepada Tuhan, namun tanggung jawab tersebut diabaikannya.

Refleksi kepemimpinan Adam, akan dikupas melalui beberapa poin penting tindakan yang dilakukan Adam. Poin pertama, sebagai pemimpin Adam tidak memiliki kesadaran utuh bahwa otoritas yang diberikan kepadanya mengandung sebuah tanggung jawab yang harus dipersembahkan di akhir hidupnya kepada Tuhan.<sup>32</sup> Hal ini terjadi pada pemimpin gereja masa kini yang justru merasa bahwa otoritas atau jabatan sebagai pemimpin adalah suatu kebanggaan<sup>33</sup> dan dapat dijadikan alat untuk mencapai kepentingan diri. Poin kedua, Adam melalaikan tanggung jawab menjaga, mengawasi dan membimbing Hawa untuk mengikuti ketetapan Tuhan. Para pemimpin umat saat ini seringkali lalai melakukan pengawasan kepada jemaat yang dipimpinnya. Pengawasan dalam hal ini adalah kepedulian, perhatian dan dukungan nyata atas segala persoalan yang dihadapi jemaat.<sup>34</sup> Kesalahan ini sering terjadi terutama di gereja-gereja besar yang memiliki jumlah jemaat sangat banyak.

---

<sup>28</sup> Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini."

<sup>29</sup> Agus Jamaludin, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indahcitra Garment Jakarta," *JABE (Journal of Applied Business and Economics)* 3, no. 3 (2017): 161–69.

<sup>30</sup> Kalis Stevanus, "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis," *Kurios* 5, no. 2 (2019): 94, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>.

<sup>31</sup> Hergyana Saras Ningtyas and Sriyati Sriyati, "Refleksi Pemimpin Yang Memberdayakan Berdasarkan Keluaran 18: 18-24," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 20–37.

<sup>32</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

<sup>33</sup> Jalu Aji Pamungkas, "Sukses Kaderisasi Politisi Korupsi," *ADALAH* 1, no. 4 (2018).

<sup>34</sup> Marlon Butarbutar and Sri Wahyuni Kusradi, "Tinjauan Etis Terhadap Gereja-Gereja Yang Menetapkan Jemaat Memberi Iuran Kepada," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (2019): 16–32.

Namun sejatinya hal ini bukan merupakan halangan karena solusi atas keadaan tersebut dapat dipikirkan secara bersama.

Poin ketiga, Adam menerima buah terlarang dari tangan Hawa dan memakannya tanpa melalui suatu proses pemeriksaan dan pertimbangan sebelum membuat keputusan. Jika hal tersebut dilakukan, dapat dimungkinkan Adam tidak akan terjatuh dalam dosa yang sama dengan Hawa. Situasi ini dilakukan pula oleh para pemimpin jemaat bahwa keputusan yang diambil hanya berdasarkan masukan dari beberapa orang yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan reputasi dan kebenarannya. Para pemimpin sering gagal menentukan keputusan karena memercayakan pertimbangan kepada orang yang salah tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu kepada Tuhan. Para pemimpin dituntut dapat mengambil keputusan sesuai hikmat Tuhan.<sup>35</sup>

Poin keempat, Adam tidak memiliki kesadaran bahwa tindakannya dapat berakibat fatal bagi orang-orang yang dipimpinnya maupun keturunannya. Para pemimpin masa kini pun seringkali tidak memiliki kesadaran bahwa tindakannya menjadi perhatian seluruh jemaat yang dipimpinnya. Kesalahan dalam bertindak akan berdampak fatal bagi keselamatan jemaat. Tanggung jawab keteladanan tidak lagi menjadi fokus dalam pelayanan pemimpin jemaat. Secara bebas para pemimpin masa kini justru mempertontonkan kehidupan yang jauh dari kebenaran firman Tuhan dengan pola hidup mewah<sup>36</sup> dan perilaku yang tidak mengekspresikan nilai-nilai Kristiani di masyarakat.

Poin kelima, Adam tidak bersedia memergunakan kesempatan untuk bertanggung jawab mengakui kesalahan, memohon pengampunan Tuhan, dan mengulang komitmen untuk setia kepada Tuhan. Dewasa ini para pemimpin jemaat melakukan hal yang sama. Terdapat banyak silang pendapat yang terjadi di media sosial maupun media video sharing antara para pendeta atau pemimpin gereja. Secara terbuka saling memberikan kritik dan klaim kebenaran diri dan kesesatan pihak lain. Situasi tersebut memberikan kesan arogansi dan ketika pernyataan yang disampaikan terbukti salah, permohonan maaf menjadi sesuatu yang mahal di zaman ini.

Sesuai dengan pemaparan di atas, para pemimpin jemaat masa kini perlu melihat kembali kepemimpinan Adam yang membawa kepada hukuman Tuhan atas manusia. Hal tersebut dilakukan agar tindakan Adam tidak terulang kembali dalam kehidupan para pemimpin masa kini. Tanggung jawab menjadi prinsip utama yang diabaikan oleh Adam, oleh karenanya tanggung jawab pula yang perlu menjadi fokus para pemimpin gereja dalam menunaikan tugas sebagai pemimpin umatNya.

### 3. Kesimpulan

Kepemimpinan Adam dapat menjadi refleksi kepemimpinan umat Tuhan saat ini dikarenakan mandat budaya yang diberikan kepada Adam sejatinya merupakan mandat umum yang ditujukan pula bagi semua orang percaya. Sikap bertanggung jawab menjadi prinsip utama dalam menjalankan mandat Tuhan sebagai pemimpin jemaat agar mampu menjadi teladan dan dapat melahirkan keputusan yang berdampak positif bagi kelompok yang dipimpinnya. Refleksi kepemimpinan Adam, memuat beberapa poin penting sikap tanggung jawab. Yaitu poin pertama, tanggung jawab kesadaran diri sebagai pemegang amanat Tuhan. Poin kedua, tanggung jawab menjaga, mengawasi dan membimbing umat untuk mengikuti ketetapan Tuhan. Poin ketiga, tanggung jawab memelihara interaksi dengan Tuhan secara terus menerus sehingga keputusan dan tindakan berdasarkan hikmat Tuhan semata. Poin,

---

<sup>35</sup> Joedea Aris Theofilus and H H Daniel Tamburian, "Gaya Komunikasi Pemimpin Jemaat Gereja Every Nation Jakarta Dalam Membangun Loyalitas Jemaat," *Koneksi* 4, no. 2 (2020): 352–57.

<sup>36</sup> Febriaman Lalaziduhu Harefa, "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern," *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (January 1, 2019): 1–23, [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i1.107](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.107).

tanggung jawab sebagai teladan yang hidup. Poin kelima, tanggung jawab pertobatan terus menerus dan mawas diri.

### Referensi

- Anjaya, Carolina Etnasari. "Virtualisasi: Lonceng Reformasi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020).
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosia Rivosia. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.
- Budiman, S, and K Siswanto. "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan ...* 2, no. 1 (2021). <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.
- Butarbutar, Marlon, and Sri Wahyuni Kusradi. "Tinjauan Etis Terhadap Gereja-Gereja Yang Menetapkan Jemaat Memberi Iuran Kepada." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (2019): 16–32.
- Cahyono, Dwi Budhi. "Eko-Teologi John Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi)." *Diegesis: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2021): 72–88.
- Cipta, Hendra. "Dugaan Korupsi Dana Hibah Gereja Di Sintang Rugikan Negara Rp 241 Juta." Kompas.Com, 2021.  
<https://regional.kompas.com/read/2021/10/05/114010678/dugaan-korupsi-dana-hibah-gereja-di-sintang-rugikan-negara-rp-241-juta>.
- CNNIndonesia. "Pendeta Dituntut 15 Tahun Bui Kasus Dugaan Asusila 6 Murid SD Medan." CNN Indonesia, 2021.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211216211925-20-735101/pendeta-dituntut-15-tahun-bui-kasus-dugaan-asusila-6-murid-sd-medan>.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern." *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (January 1, 2019): 1–23.  
[https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i1.107](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.107).
- Jamaludin, Agus. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indahcitra Garment Jakarta." *JABE (Journal of Applied Business and Economics)* 3, no. 3 (2017): 161–69.
- Matthew Henry. "Tafsiran Kejadian 3:1-24 -." Alkitab SABDA, 2022.  
[https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian 3:1-24#Matthew\\_Henry\\_4](https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian%203:1-24#Matthew_Henry_4).
- Nicolas, Djone Georges, and Tirza Manaroinsong. "Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4." *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 283. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1038>.
- Ningtyas, Hergyana Saras, and Sriyati Sriyati. "Refleksi Pemimpin Yang Memberdayakan Berdasarkan Keluaran 18: 18-24." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 20–37.
- Pamungkas, Jalu Aji. "Suksesi Kaderisasi Politisi Korupsi." *ADALAH* 1, no. 4 (2018).

- Prihanto, Agus. "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 197–212.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 43–54.
- Redaksi. "10 Ribu Anak Jadi Korban Pelecehan Seks Pendeta Di Prancis." *Republika Online*, 2021. <https://republika.co.id/berita/qpg9jx483/10-ribu-anak-jadi-korban-pelecehan-seks-pendeta-di-prancis>.
- Rustam, Kamaruzzaman. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol 2*, no. 2 (2016).
- Samarenna, Desti, and Harls Evan R Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13.
- Sanders, J.Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1–16.
- Stevanus, Kalis. "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis." *Kurios* 5, no. 2 (2019): 94. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *Illuminate* 1, no. 1 (2018): 94–95. [file:///C:/Users/user/Downloads/Karakter Kepemimpinan Kristen \(komitmen\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Karakter%20Kepemimpinan%20Kristen%20(komitmen).pdf).
- Theofilus, Joedea Aris, and H H Daniel Tamburian. "Gaya Komunikasi Pemimpin Jemaat Gereja Every Nation Jakarta Dalam Membangun Loyalitas Jemaat." *Koneksi* 4, no. 2 (2020): 352–57.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997.
- Umar Sidiq. "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits." *Dialogia* 12, no. 1 (June 1, 2014): 127–41. <https://doi.org/10.21154/DIALOGIA.V12I1.305>.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Intrik Dalam Gereja*. Jakarta: Metanoia, 2009.